

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Penelitian Relevan

Peneliti menemukan beberapa penelitian yang mengambil objek penelitian Gaya Bahasa Sindiran pada Kumpulan Komentar *Channel* YouTube Gritte Agatha Unggahan September-Oktober 2020.

##### 1. Penelitian dengan judul **Gaya Bahasa Ceramah Ustadz Haikal Hasan dalam Vidio Di *YouTube***

Kajian mengenai analisis video *YouTube* pernah diteliti oleh Dicta (2019) mengkaji mengenai **Gaya Bahasa Ceramah Ustadz Haikal Hassan dalam Video di *YouTube***. Hasil dari penelitian tersebut bahwa gaya bahasa ceramah ustadz hail hassan dalam video di *YouTube* yaitu (1) Berdasarkan pilihan katanya, ustadz haikal hassan dalam ceramahnya dalam video *YouTube* milik Almunai Ajl yang bertemakan hijrah, beliau menggunakan pilihan kata yang beragam, mulai dari resmi, tidak resmi hingga percakapan. Akan tetapi berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa gaya bahasa percakapan gaya bahasa yang paling dominan digunakan oleh ustadz haikal hassan. (2) berdasarkan nada bahasanya ustadz haikal hassan cenderung menggunakan bahasa mulia dan bertenaga karena ditemukan data dari video bahwa beliau terlihat lebih sering menggunakan nada yang cenderung tegas dan berapi-api. (3) Berdasarkan struktur kalimatnya tercatat ustadz haikal hassan menggunakan bahasa paralelisme, antitesis, dan repetisi. Penelitian ini relevan dengan penelitian tersebut karena sama-sama mengkaji

mengenai gaya bahasa dan menggunakan sumber penelitian yang sama yaitu *YouTube*. Adapun faktor yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada jenis gaya bahasanya.

## **2. Penelitian judul Bentuk dan Faktor Campur Kode dalam Video *YouTube* “Kaesang Tahun 2017”**

Kajian selanjutnya pernah diteliti oleh Nisya (2019) mengkaji mengenai **Bentuk dan Faktor Campur Kode dalam Video *YouTube* “Kaesang” Tahun 2017**. dari penelitian tersebut bahwa yang pertama, bentuk campur kode berdasarkan satuan kebahasaan yang terdapat dalam video *YouTube* “Kaesang” tahun 2017, yaitu (i) frasa, (ii) frasa, (iii) klausa, dan (iv) kalimat. Kedua, faktor yang menyebabkan terjadinya campur kode dalam video *YouTube* “Kaesang” tahun 2017 yaitu (i) latar belakang pembicara, (ii) mitra bicara, (iii) modus pembicaraan, (iv) topik, (v) untuk sekedar bergengsi, (vi) penggunaan istilah yang lebih populer, (vii) pilihan kata yang lebih singkat, (viii) untuk memperhalus tuturan, (ix) keterbatasan penggunaan kode, dan (x) budaya. Kaesang yang dominan menjadi penutur campur kode dalam penelitian ini, mencerminkan penutur berusia muda yang menggunakan bahasa Indonesia yang dinamis, tidak meninggalkan bahasa jawa, tetapi tetap terbuka dengan bahasa internasional, yaitu bahasa Inggris. Penelitian ini relevan dengan penelitian tersebut karena objek yang digunakan sama yaitu media *YouTube*. Adapun faktor yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada teori dan data yang digunakan dalam penelitian.

## **B. Gaya Bahasa Sindiran**

### **A. Pengertian Gaya Bahasa**

Al-Ma'ruf (2017: 9) mengatakan bahwa *style* atau 'gaya bahasa' cara untuk mengungkapkan gagasan dan perasaan dengan bahasa yang khas sesuai dengan kreativitas, kepribadian, dan karakter pengarang untuk mencapai efek tertentu, yakni efek estetik atau efek kepuhitan dan efek penciptaan makna. Sedangkan menurut Keraf (2010: 113) bahwa gaya bahasa merupakan cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian pengarang. Mengkaji gaya bahasa memungkinkan dapat menilai pribadi, karakter, dan kemampuan pengarang dalam menggunakan bahasa itu.

Gaya bahasa menurut Ratna (2016: 160) gaya adalah keseluruhan cara yang dilakukan dalam aktivitas kehidupan sehari-hari, baik lisan maupun tulisan. Tidak ada kegiatan yang dilakukan tanpa menggunakan gaya tertentu. Menurut Tarigan (2013: 5) gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas untuk memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (pemakai bahasa). Gaya bahasa baik harus mengandung tiga unsur yaitu kejujuran, menarik, dan sopan-santun.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa adalah teknik atau cara untuk menyampaikan tujuan. Tujuan utama gaya bahasa untuk menghadirkan aspek keindahan, menjadikan pesan yang disampaikan lebih tepat sasaran kepada penerima pesan. Hal tersebut karena gaya bahasa memiliki akibat tertentu kepada pendengar atau pembaca.

## **B. Gaya Bahasa Sindiran**

Menurut Waridah (2017: 274) Gaya bahasa sindiran terdapat lima aspek yaitu ironi, sinisme, sarkasme, satire, dan inuendo. Melalui pendapat beberapa para ahli mengenai macam aspek gaya bahasa sindiran dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa sindiran di dalam penelitian ini terdapat lima spek yang dipergunakan. Berikut penjelasan dari kelima aspek tersebut:

### **a. Ironi**

Pada kehidupan sehari-hari seseorang menggunakan gaya bahasa sindiran, sering ditemukan sindiran yang mengungkapkan maksud sebaliknya. Baik kalimat itu berlawanan maupun berbalik dari maksud sebenarnya. Gaya bahasa ironi merupakan sindiran yang tidak terlihat menyakiti seseorang, tetapi di balik maksud berlawanan tersebut terdapat makna yang sebenarnya mengungkapkan bentuk kritikan di dalamnya.

Gaya bahasa ironi berasal dari kata *eironeia* memiliki arti pura-pura atau penipuan. Gaya bahasa ironi adalah suatu acuan dimana seseorang mengemukakan sesuatu dengan makna berlainan atas apa yang menjadi maksud sebenarnya. Gaya bahasa ironi yaitu suatu hubungan yang sangat baik karena dapat mengemukakan kesan yang memiliki maksud mengekang. Mungkin dilakukan kesengajaan maupun tidak sengaja. Kata-kata sindiran ironi yang digunakan akan memiliki makna sebenarnya. Oleh sebab itu, gaya bahasa ironi dapat tercapai apabila pendengar sadar dan mengetahui makna yang disembunyikan (Keraf, 2010: 143).

Gaya bahasa ironi yaitu gaya bahasa sindiran halus terhadap seseorang (Ratna, 2016: 447). Menurut Waridah (2017: 274) gaya bahasa ironi untuk menyatakan suatu maksud menggunakan kata-kata yang berlainan atau bertolak belakang dengan maksud tersebut. Sedangkan menurut Tarigan (2013: 61) ironi ialah majas yang menyatakan makna yang bertentangan, dengan maksud berolok-olok. Ironi adalah jenis gaya bahasa yang mengimplikasikan sesuatu yang nyata berbeda, bahkan seringkali bertentangan dengan yang sebenarnya dikatakan itu. Jadi, ironi merupakan sejenis gaya bahasa yang melibatkan sesuatu yang nyata berbeda, bahkan ada kalanya ironi bertentangan dengan yang sebenarnya dikatakan. Contoh:

*Sudah berapa hari tidak mandi? Kok badanmu sangat harum.*

Dari contoh di atas dapat dijelaskan bahwa bertanya tidak mandi tetapi dengan mengutarakan kalimat badannya sangat harum, padahal jika tidak mandi baunya busuk. Contoh dan maksud dari majas ironi di atas yaitu rangkaian kata-kata yang dipergunakan mengingkari maksud yang sebenarnya atau kata lainnya menyindir secara halus.

#### **b. Sinisme**

Gaya bahasa sinisme berasal dari kata Yunani yang mengandung kebaikan dan kebijakan, terletak pada pengendalian diri. Setelah itu, mereka akan menjadi seorang pengkritik yang keras atas kebiasaan mereka (Keraf, 2009: 143). Menurut Waridah (2017: 275) sinisme yang berbentuk cerita mengandung ejekan terhadap keikhlasan dan ketulusan hati. Sedangkan menurut Tarigan (2013: 91) gaya bahasa sinisme sejenis gaya bahasa yang berupa sindiran yang berbentuk

kesangsian yang mengandung ejekan terhadap ketulusan dan keikhlasan hati. Sinisme adalah ironi lebih kasar sifatnya; namun kadang-kadang sukar ditarik batas yang tegas antara keduanya. Contoh dari majas sinisme misalnya:

*Tidak diragukan lagi bahwa Andalah orangnya, sehingga semua kebijaksanaan akan lenyap bersamamu! Memang Anda adalah seorang gadis yang tercantik di seantero jagad ini yang mampu menghancurkan seluruh isi jagad ini.*

Sinisme merupakan sindiran langsung, berdasarkan kesaksian seseorang yang agak kasar namun mengandung ejekan secara langsung. Gaya bahasa sinisme ini lebih kasar sifatnya dari gaya bahasa ironi.

### c. Sarkasme

Gaya bahasa yang berisi sindiran yang kasar (Waridah, 2017: 275). Gaya bahasa sarkasme merupakan suatu acuan yang lebih kasar dari pada gaya bahasa ironi dan sinisme. Menurut Keraf (2010: 144) Sarkasme memiliki ciri khas mengungkapkannya dengan kalimat ejekan kasar. Sindiran sarkasme yang jelas yaitu sindiran tersebut dapat menyakiti seseorang dan tidak enak didengar. Kata sarkasme berasal dari Yunani *sarkasmos*, yang berarti “merobek-robek daging seperti anjing”, “menggigit bibir karena marah”, atau “berbicara dengan kepahitan”.

Sedangkan Tarigan (2013: 92) mengatakan majas sarkasme merupakan majas atau jenis gaya bahasa yang berfungsi untuk mencemooh atau mengejek dengan menggunakan kata-kata yang kasar, misalnya :

- 1) *Keparat* kau, membuat kesal saja.
- 2) Kalau kau mendekat, akan *kuludahi* wajahmu.

Gaya bahasa sarkasme adalah suatu acuan yang lebih kasar dari ironi dan sinisme. Sarkasme merupakan acuan yang mengandung kepahitan dan celaan yang getir. Sarkasme dapat bersifat ironis, dapat juga tidak. Namun yang jelas adalah bahwa menggunakan gaya bahasa sarkasme akan selalu menyakiti hati dan kurang baik untuk didengar.

#### **d. Satire**

Satire merupakan gaya bahasa yang berbentuk argumen mengungkapkan secara tidak langsung. Cara mengungkapkan biasanya secara aneh bahkan dengan cara parodi dan menciptakan tawa bagi pendengar. Kata satire diturunkan dari kata *satura* yang berarti ‘talam yang penuh berisi macam-macam buah-buahan’. Gaya bahasa satire merupakan suatu bentuk menertawakan kebodohan dan kebiasaan seseorang. Namun, satire diungkapkan secara tidak langsung. Nilai pada satire seperti tantangan yang tidak diungkapkan secara jelas atau berpura-pura (Tarigan, 2013: 70). Ketika seseorang menggunakan gaya bahasa satire berarti ia berusaha menertawai keadaan seseorang yang dianggapnya suatu kebodohan dengan maksud menolak sesuatu.

Menurut Keraf (2010: 144) satire adalah ungkapan yang menertawakan atau menolak sesuatu. Tujuan utamanya adalah agar diadakan perbaikan baik etis maupun estetis. Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa satire merupakan suatu bentuk sindiran menertawakan seseorang atas apa yang telah dilakukan dengan tujuan agar orang tersebut melakukan suatu perbaikan.

Satire hampir sama dengan ironi hanya saja gaya bahasa satire mengungkapkannya menggunakan parodi. Terkadang seseorang tidak suka dengan keadaan maupun kejadian yang menurutnya kurang baik dilakukan. Pastinya seseorang akan mengkritik keadaan tersebut dengan maksud agar terjadi suatu perbaikan atau perubahan. Namun gaya bahasa sindiran satire ini tampak sedikit kasar dalam penggunaannya. Karena dengan cara menertawakan keadaan seseorang terlihat merendahkan kemampuan tersebut. Contoh sederhana dari majas satire yaitu:

- 2) *Apa kamu tidak punya baju lain, kemana saja bajumu selalu sama*
- 3) *Kamu seperti tak ada kerjaan saja, mondar-mandir disini dari tadi.*

#### **e. Inuendo**

Sindiran yang bersifat mengecilkan fakta sesungguhnya (Waridah, 2017: 276). Sindiran inuendo mengungkapkannya terkadang ada permasalahan besar yang disampaikan layaknya tidak ada masalah. Memang gaya bahasa inuendo tidak terlihat menyakitkan hati seseorang, tetapi ketika mengetahui maksud sebenarnya akan tampak masalah yang ada di dalamnya. Menurut Keraf (2010: 144) gaya bahasa inuendo merupakan sindiran yang memperkecil fakta aslinya. Sedangkan pendapat lain diperkuat oleh Ratna (2016: 447) inuendo ialah mengecilkan keadaan yang sebenarnya tidak langsung dan tidak menyakiti perasaan seseorang. Contoh dalam gaya bahasa inuendo misalnya:

*“Setiap kali ada pesta, pasti ia akan sedikit mabuk karena terlalu kebanyakan minum. Ia akan menjadi kaya raya karena sedikit mengadakan komersialisasi jabatannya.”*

Meminum merupakan kegiatan meneguk air yang kita lakukan setiap hari. Namun, minum yang dimaksudkan dicontoh yaitu meminum alkohol yang dapat mengakibatkan mabuk bagi orang yang meminumnya. Jadi bisa disimpulkan bahwa gaya bahasa inuendo yaitu sindiran dengan cara mengecilkan suatu fakta dan kenyataan yang sebenarnya.

### **C. Fungsi Gaya Bahasa Sindiran**

Menurut Tarigan (2013: 4) bahwa gaya bahasa adalah bahasa teori yang merupakan penggunaan kata-kata ketika menulis maupun berbicara agar dapat berpengaruh bagi pendengar maupun pembaca. Dari ungkapan tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu fungsi gaya bahasa adalah agar pendengar maupun pembaca dapat terpengaruh. Terkadang dengan kata-kata pada umumnya belum tentu jelas untuk menggambarkan sesuatu hal. Oleh karena itu, digunakannya persamaan kata atau perbandingan kata serta kata kias lain. Adapun dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi yang ada dalam gaya bahasa yaitu untuk memperkuat efek suatu pendapat yang akan disampaikan dan sebagai alat untuk menciptakan keadaan tertentu pada hati seseorang.

Berdasarkan pada beberapa pendapat di atas tentang fungsi gaya bahasa, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Pertama, gaya bahasa berfungsi untuk meyakinkan atau mempengaruhi seseorang yang mendengarnya. Dengan kata lain, gaya bahasa dapat menjadikan seseorang semakin yakin untuk mempercayai apa yang diungkapkan pembicara. Kedua, fungsinya adalah untuk menciptakan keadaan atau suasana tertentu pada hati seseorang, maksudnya gaya bahasa dapat menyebabkan dapat dan menjadi penyebab seseorang memiliki perasaan tertentu,

contohnya memiliki kesan baik maupun buruk, bahagia maupun sedih dan lain sebagainya. Ketiga adalah berfungsi untuk sarana memperkuat efek suatu ungkapan yang akan diujarkan, dengan maksud gaya bahasa dapat membuat para pendengar terkesan dengan suatu ungkapan yang telah disampaikan orang yang berbicara.

## **D. YouTube**

### **1. Pengertian YouTube**

Menurut Amir (2016: 256) mengatakan *YouTube* adalah sebuah web video sharing (berbagi video) yang populer dimana para pengguna dapat memuat, menonton, dan berbagi klip video secara gratis. Menurut Nurhadi (2020: 171) *YouTube* merupakan sebuah aplikasi *Video Sharing* bagi pengguna dapat melihat video dari pengguna lainnya, karena pengguna *YouTube* dapat mengunggah video untuk dinikmati oleh para pengguna *YouTube* yang lain atau penonton.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *YouTube* adalah salah satu media sosial yang populer di Indonesia hingga saat ini. *YouTube* merupakan situs untuk berbagi media sosial yang memfasilitasi penggunaannya untuk berbagi media, mulai dari video, audio, dan gambar. *YouTube* banyak menyediakan berbagai macam konten kebutuhan yang dibutuhkan oleh pengguna. Sebagian besar masyarakat Indonesia hanya menjadi penikmat dengan menonton setiap video yang ada dalam *YouTube* hingga pada saat ini *YouTube* memiliki lebih dari satu miliar pengguna. Sehingga membuat peneliti ingin mengkaji bahasa yang terdapat dikolom komentar *YouTube* karena bahasa yang menarik, juga mengandung makna tersediri disetiap komentar.

## 2. Pengertian Komentar

Gamayanto (2017: 86) mengatakan bahwa komentar adalah bagaimana cara kita mengekspresikan pendapat kita. Ini merupakan definisi yang sangat sederhana tetapi harus dapat melihat satu kata yang penting yaitu “Ekspresi”, kata inilah yang menjadi masalah utama. Ekspresi yang terkadang hanya berfokus pada masalah, ekspresi yang berfokus pada faktor-faktor kebencian yang tidak beralasan, ekspresi yang berfokus pada hal-hal yang bersifat negatif yang sifatnya tidak membangun terkadang terlihat berlebihan.

Adanya kebebasan dalam bersosial media membuat para pengguna *YouTube* memberikan komentar secara bebas mengenai video yang sedang ditonton, tanpa mengandung penjelasan yang dapat mengandung solusi. Berbagai macam komentar yang dituliskan mulai dari komentar positif maupun negatif. Komentar positif dapat berupa nasihat atau saran yang membangun dan memberikan manfaat. Sedangkan, komentar negatif dapat berupa sindiran, tuduhan, hinaan, dan makian. Di sebuah komentar sosial media *YouTube*, penggunaan gaya bahasa sindiran terutama gaya bahasa sindiran ironi, sinisme, sarkasme, satire dan inuendo merupakan contoh gaya bahasa yang kurang bijaksana dalam berkomunikasi terutama saat akan memberikan komentar di sosial media.